

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kulit merupakan organ terbesar manusia yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari gangguan, seperti serangan virus dan bakteri (Light, 2004). Kulit memiliki peran terbesar dalam melawan gangguan luar, maka kesehatan kulit perlu dijaga. Adiel (2019) menuliskan, kulit anak cenderung lebih sensitif jika dibandingkan dengan kulit orang dewasa. Di sisi lain, sistem imunitas anak belum sepenuhnya berkembang untuk melawan kuman patogen sehingga rentan terinfeksi virus atau bakteri ketika ia sedang melakukan aktivitasnya (Arthaningsih & Karna, 2020).

Ardiani (2012) dalam Candra (2012) menjelaskan bahwa di tubuh manusia memang terdapat jamur dan bakteri yang merupakan flora normal di kulit. Namun, apabila seseorang sering berkeringat dan kurang menjaga kebersihannya atau membiarkan kulitnya dalam kondisi yang lembap, jamur dan bakteri itu akan berkembang biak sehingga memicu penyakit kulit. Menurut hasil kuesioner yang dibagi pada orang tua menjelaskan, sebanyak 97% anaknya pernah mengalami penyakit kulit diantaranya, biang keringat, bisul, campak, cacar air, dan kurap. Namun, tidak semua orang tua mengetahui informasi dan penanganan yang tepat ketika menghadapi penyakit tersebut.

Mitos masih dipercayai dan melekat pada masyarakat Indonesia. Hal ini didukung pernyataan Zein & Newi (2019), mitos penyakit campak dan cacar air tidak perlu mandi. Padahal penanganan campak dan cacar dianjurkan untuk mandi

supaya kulitnya tetap terhidrasi dan kebersihannya juga terjaga. Pada kasus lainnya, berdasarkan hasil wawancara, orang tua masih mempercayai konsumsi telur menyebabkan bisulan dan melakukan penanganan dengan memecahkan bisulnya sehingga menimbulkan infeksi. Perlu adanya penanganan yang tepat karena penyakit kulit ini dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi kulit sekunder (Paramita, 2015). Infeksi sekunder adalah infeksi yang timbul bersamaan dengan infeksi sebelum. Komplikasi dapat terjadi dalam bentuk impetigo atau luka bernanah di kulit (Anindia, 2016).

Orang tua memiliki peran yang besar dalam menjaga anaknya untuk terhindar dari berbagai penyakit (Nareza, 2020). Hal tersebut dapat dicapai dengan menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan (mandi, cuci tangan, gunting kuku), lalu memberikan nutrisi yang baik untuk mengembangkan sistem kekebalan tubuhnya serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemilihan buku informasi digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Buku masih sering dijadikan sumber referensi yang umum dan bersifat kredibel karena memiliki sumber yang jelas (Genkreativv, 2020). Penggunaan buku fisik pun lebih efektif jika dibandingkan dengan buku elektronik karena materi yang disampaikan akan lebih mudah diingat dalam jangka panjang daripada melalui layar (Garland dalam detikhealth, 2012).

Penulis berharap dengan adanya perancangan buku informasi penyakit kulit umum pada anak, orang tua dapat teredukasi dalam menjaga kesehatan kulit anak dan mengetahui pencegahan serta penanganan penyakit kulit yang tepat pada anak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara merancang buku informasi penyakit kulit umum pada anak berusia 5-8 tahun?

## **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah untuk mencegah penyimpangan topik akan diurai dalam poin-poin berikut:

1. Demografis
  - a. Jenis kelamin: Perempuan
  - b. Usia: 25-40 tahun (BKKBN)
  - c. SES: B
  - d. Tingkat Pendidikan: SMA & S1
2. Geografis: Jabodetabek
3. Psikografis:
  - a. Memiliki anak berusia 5-8 tahun yang aktif bergerak
  - b. Peduli pada kesehatan anak

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Merancang buku informasi penyakit kulit umum pada anak berusia 5-8 tahun.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

1. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai penyakit kulit umum dan sarana penerapan pembelajaran selama menempuh perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Manfaat bagi masyarakat

Menedukasi masyarakat dalam mengenal informasi serta penanganan penyakit kulit umum yang tepat pada anak.

3. Bagi Universitas

Menambah studi referensi bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademik Universitas Multimedia Nusantara.